

**KOMPETENSI GURU MENURUT PEMIKIRAN AZ-ZARNUJI DAN
RELEVANSINYA DENGAN UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN**

2005 TENTANG GURU DAN DOSEN

(Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)

dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

KHUMAIDAH

NIM: 2021 111 277

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PEKALONGAN

2015

ASAL BUKU INI :	Penulis
PENERBIT/HARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	23-02-2017
NO. KLASIFIKASI :	SK PAI 17-009 KHU - K
NO. IN DUK :	17 SK 1721 009. 00

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHUMAIDAH
NIM : 2021 111 277
Jurusan : TARBIYAH PAI
Angkatan : 2011

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Kompetensi Guru Menurut Pemikiran Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*" adalah benar-benar karya tulis peneliti, kecuali dalam bentuk kutipan yang peneliti ambil dari buku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya, semoga surat pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, Oktober 2015

Yang menyatakan,



Khumaidah

NIIM: 2021111277

Drs. H. Ismail, M.Ag
Mranggen Demak

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Exemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Khumaidah

Kepada:

Yth. Ketua STAIN

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

Di –

PEKALONGAN

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **KHUMAIDAH**

NIM : **2021 111 277**

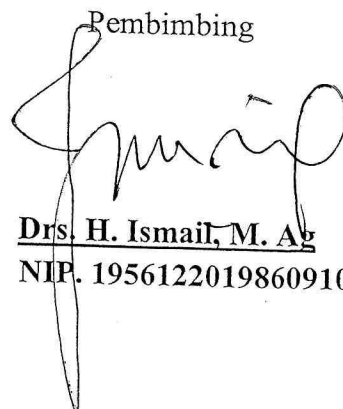
Judul : **KOMPETENSI GURU MENURUT PEMIKIRAN AZ-ZARNUJI
DAN RELEVANSINYA DENGAN UU NO.14 TAHUN 2005
TENTANG GURU DAN DOSEN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian dapat menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Ismail, M. Ag

NIP. 195612201986091001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
Website: www.stain-pekalongan.ac.id /E-mail: info@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : **KHUMAIDAH**

NIM : **2021 111 277**

Judul : **KOMPETENSI GURU MENURUT PEMIKIRAN AZ-ZARNUJI DAN RELEVANSINYA DENGAN UNDANG-UNDANG NO. 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN (KAJIAN KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM)**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 29 Oktober 2015 dan dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Penguji I

Dra. Hj. Fatikhah, M. Ag

Ketua

Penguji II

Dr. H. Ahmad Ubaedi Fathuddin, M.A

Anggota



Pekalongan, 29 Oktober 2015

Ketua,

Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 197101/51998031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'allamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT , yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang peneliti nanti-nantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir nanti. Amin. Sebagai wujud rasa kasih sayang, cinta dan perhatian peneliti, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayah dan ibu yang saya cintai dan sayangi. Saya persembahkan skripsi ini untuk ayah Ahmad Rofi'i dan ibu Lasmi yang telah memberikan doa, motivasi, arahan, bimbingan, serta nasehat dan petuah-petuah baik dan bermanfaat untuk saya. Ayah dan ibu yang senantiasa tulus ikhlas memberikan yang terbaik untuk saya, selalu mendoakan, mengorbankan seluruh jiwa raga, serta berjuang keras dalam mendidik dan mengasuh saya dengan baik. Terima kasih ayah dan ibu yang paling saya cintai dan sayangi, karena berkat doa dan bantuan ayah dan ibu saya bisa menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi serta dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
2. Suami saya tercinta Susanto (M. Hisyam Syafi'I) yang selalu mencintai dan menyayangi saya serta memberikan semangat, dorongan, motivasi dan kasih sayang yang luar biasa serta bantuan semangat dengan hadirnya putri tercinta kami Fatimah Hisyam Ahsanu Iklilah yang semoga menjadi anak yang sholihah, hingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu mertua saya Bpk Akhyar dan Ibu Rohana serta adik-adik saya Yusuf Sholeh, Ade Moh. Tsauban, Khoirul Huda, Ahmad Shidiq, Lutfiani, dan Tri Fidiyani yang saya cintai dan sayangi serta saya banggakan. Terima kasih kepada kalian semua yang telah mendoakan dan mendukung saya.
4. Keluarga besar saya yang telah memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

5. Teman-teman Sri Hidayah, Nur Tachiyatun, Siti Nur Fitriana, Anisa Amalia Dzikrina, Mareta Sofiana, Nur Farida dan semua kelas F serta kelas G yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Akan aku kenang selalu semua masa-masa indah bersama kalian semua.
6. Almameter STAIN Pekalongan, tempat menuntut ilmu yang saya banggakan.

MOTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“ Allah akan mengangkat orang – orang yang beriman diantara kalian dan orang – orang yang berilmu beberapa derajat

(Q.S. Al Mujadalah Ayat : 11)

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“ Barang siapa yang dikehendaki Allah baik, maka Allah akan memahamkannya dalam urusan agama”

(HR. Bukhori Muslim)

ABSTRAK

Khumaidah. 2015. *Kompetensi Guru Menurut Pemikiran Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Drs. H. Ismail, M. Ag.
Kata kunci: Kompetensi Guru, Az-Zarnuji, Undang-Undang

Salah satu komponen penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah guru. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru harus memiliki beberapa kompetensi-kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidikan dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam pasal 10 ayat 1, menyebutkan “guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dan kompetensi guru menurut Az-Zarnuji adalah *‘alim, wara’*, dan *sanna*. Dengan mengetahui kompetensi guru, berharap dapat menemukan relevankah kompetensi guru yang ditawarkan oleh Az-Zarnuji dengan kompetensi guru pada masa kini yang didasarkan pada Undang-Undang No. 14 tahun 2005.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi guru menurut pemikiran Az-Zarnuji dan UU No.14 tahun 2005 dan bagaimanakah relevansinya? Tujuan bagaimana kompetensi guru menurut pemikiran Az-Zarnuji dan UU No.14 tahun 2005 dan bagaimanakah relevansinya?. Manfaat penelitian secara praktis dapat dipergunakan sebagai masukan bagi para guru untuk mengetahui kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dan untuk mengaplikasikan kompetensi guru sesuai dengan konsep Az-Zarnuji dan UU No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Jenis penelitian ini adalah *library research* (kajian pustaka). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan cara membaca, menelaah, dan memahami sumber data. Metode yang digunakan adalah *content analysis* yaitu dengan menganalisa dan memahami isi buku atau kitab untuk mengetahui. Dan metode diskriptif yaitu menggambarkan kondisi yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kompetensi guru menurut Az-Zarnuji ('*alim*, *wara*', dan *sanna*) masih ada yang relevan tetapi sebagian ada yang sudah tidak relevan dengan kompetensi guru di dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pedagogik, profesional, kepribadian, sosial). dimana *alim* relevan dengan kompetensi profesional yaitu memiliki ilmu pengetahuan yang dapat membekali dirinya dalam proses keprofesionalannya dalam mengajar, sedangkan '*alim* tidak relevan dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, maupun sosial. *Wara*' hanya relevan dengan kompetensi kepribadian yaitu guru yang mempunyai budi pekerti luhur, arif, bijaksana, yang selalu menjaga dirinya dari hal-hal yang buruk sehingga mempunyai "*personality*" yang kuat atas dirinya. *Sanna* (lebih tua) tidak relevan lagi dengan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial. Jadi kompetensi *sanna* di dalam kompetensi menurut Az-Zarnuji tidak tertuang di dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 sedangkan kompetensi pedagogik maupun kompetensi sosial juga tidak tertuang di dalam kompetensi menurut Az-Zarnuji.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Bissmillahirrohmannirrohim...

Alhamdulillah, Puji Syukur Kehadirat Allah SWT. yang melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya sehingga peneliti dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas skripsi peneliti dengan baik dan benar. Sholawat serta salam tak lupa saya peneliti haturkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir nanti. Amin

Dengan begitu berat cobaan, tantangan dan rintangan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Kompetensi Guru Menurut Pemikiran Az-Zarnuji dan Relevansinya dengan UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen". Melalui kerja keras dan motivasi yang tinggi disertai dengan hati yang lapang dan penuh kesabaran, sehingga dapat menggerakkan tangan peneliti untuk menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik dan benar sebagai syarat peneliti untuk memperoleh gelar Strata satu (S1) dalam ilmu Tarbiyah. Dalam penyusunan tugas skripsi ini, peneliti mendapat dukungan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak yang membantu terselesainya tugas skripsi ini. Para dosen yang telah memberikan ilmu sejak semester I sampai semester IX ini serta kepada keluarga dan teman-teman semua.

Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi peneliti ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Dr. M. Sugeng S.,M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Ismail,M.Ag selaku Dosen Pembimbing penelitian ini yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Civitas Akademik STAIN Pekalongan yang telah memberikan pelayan kepada kami semua.
5. Segenap keluarga saya yang telah memberikan saya motivasi yang tinggi dan selalu menyemangati peneliti.
6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta teman-teman dan semua orang yang ikut terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan.

Semoga semua bentuk arahan, dukungan serta motivasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas skripsi ini dapat mendapatkan pahala yang tak terhingga dari Allah SWT dan amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan pembaca dapat memberikan saran dan kritik kepada peneliti untuk kesempurnaan penyusunan skripsi selanjutnya. Peneliti juga meminta maaf kepada semua apabila dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi yang peneliti susun ini dapat bermanfaat bagi semua orang dan dapat digunakan dalam hal kebaikan. Amin ya Rabbal Allamin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2015

Penulis

Khumaidah
NIM: 2021111277

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitiin	9
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penelitian	22

BAB II GURU DAN KOMPETENSI

A. GURU.....	23
1. Pengertian Guru.....	23
2. Hak Dan Kewajiban Guru.....	27
3. Peran Guru Dalam Pembelajaran.....	28
B. KOMPETENSI.....	29
1. Pengertian Kompetensi.....	29
2. Macam-macam Kompetensi.....	37

BAB III KOMPETENSI GURU MENURUT PEMIKIRAN AZ-ZARNUJI DAN KOMPETENSI GURU MENURUT UNDANG-UNDANG NO.14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN.

A. KOMPETENSI GURU MENURUT AZ-ZARNUJI	
1. Riwayat Hdup Singkat Syakh Az-Zarnuji.....	49
2. Situasi Pendidikan Pada Zaman Az-Zarnuji	50
3. Latar Belakang Penulisan Kitab Ta'lim Muta'allim.....	52
4. Keistemawaan Kita Ta'lim Muta'allim.....	52
5. Isi Kitab Ta'lim Muta'allim.....	53
6. Kompetensi Guru Menurut Az-Zarnuji.....	65
B. KOMPETENSI GURU DALAM UNDANG-UNDANG NO.14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DISEN	77
1. Latar Belakang Penulisan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.....	77

2. Kompetensi Guru Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005
Tentang Guru Dan Dosen.....78

BAB IV ANALISIS KOMPETENSI GURU MENURUT PEMIKIRAN AZ-ZARNUJI DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI GURU MENURUT UNDANG-UNDANG NO.14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN

- A. Analisis Kompetensi Guru Menurut Az-Zarnuji..... 86
- B. Analisis Kompetensi Guru Menurut Pemikiran Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Guru Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen 88
- C. Analisis Kompetensi Guru Menurut Pemikiran Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Guru Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen..... 92

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan 99
- B. Saran 101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi. Masalah kompetensi itu menjadi penting, karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas.

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan.¹ Kompetensi didefinisikan sebagai kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang diharapkan dapat dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.²

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitupun Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat

¹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 56.

² Jamil suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Arus Media, 2013), hlm. 19.

dari isi pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Salah satu komponen penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Dalam prespektif pendidikan Islam, guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaan sesuai nilai-niai ajaran islam.⁴ Oleh karenanya para calon guru harus membekali dirinya dengan berbagai ilmu kependidikan dan keahlian yang kelak bisa menjadikannya sebagai guru profesional. Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Guru harus memiliki beberapa kompetensi-kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidikan dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya.⁵

³ Kunadar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Satuan, (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.5.

⁴ Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Triganda Karya, 1993), hlm.169.

⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2010), hlm.54.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam Bab IV tentang Guru yang berisi kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi pendidik. Kompetensi guru yang dimaksud teruat dalam pasal 10 ayat 1, menyebutkan “guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepriadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁶

Meskipun guru mempunyai semua kompetensi tersebut, akan tetapi tidak ada guru yang mempunyai kemampuan yang sama, baik dibidang kognisi maupun kepribadian, karena setiap orang mempunyai temperamen yang berbeda. Seorang guru adalah teladan, sehingga guru harus memiliki kompetensi yang dapat dijadikan contoh dan profil idola, sehingga faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Guru akan menjadi pendidik yang baik maupun justru menjadi perusak masa depan peserta didik tergantung kepribadiannya.⁷ Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan, misalnya dalam tindakan, ucapan, caranya bergaul, berpakaian, dan dalam menghadapi masalah baik yang ringan maupun yang berat.⁸

⁶ *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14. Th. 2005 Pasal 10 Ayat 1)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm.7.

⁷ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980, Cetakan Kedua), hlm.9.

⁸ *Op.cit.*, hlm.16.

Keempat kompetensi itu harus dimiliki oleh seorang guru, apalagi guru pendidikan agama Islam. Tanggung jawab guru pendidikan agama Islam sangat berat karena di samping ia dituntut memiliki keempat kompetensi tersebut, ia juga harus mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam artian, selain tuntutan akan kompetensi yang terkait dengan kode etik keguruan sebagaimana pada umumnya, ia juga dituntut untuk memiliki kepribadian utama (kepribadian muslim) dengan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kriteria kompetensi yang telah disebutkan di atas, merupakan komponen dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik serta ditandai dengan perbuatan yang rasional. Jadi setiap perbuatan yang profesional selalu dilakukan dengan penuh kesadaran tentang mengapa dan bagaimana perbuatan-perbuatan itu dilakukan. Oleh karena itu kesiapan guru bukan semata-mata penampilan lahiriah, tetapi juga menyangkut persoalan-persoalan sikap mental, sehingga menunjukkan kepribadian guru itu sendiri, begitu juga penampilannya dalam kelas pada waktu mengajar

Adanya peristiwa-peristiwa yang menggambarkan bahwa guru agama saat ini masih ada yang belum mempunyai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru secara mendalam, ini bisa dikarenakan kurangnya kestabilan emosi dan kurangnya pemahaman mengenai kompetensi-kompetensi guru. Kadang-kadang seseorang masih dapat mengontrol dirinya sehingga emosi yang dialaminya tidak keluar dengan perubahan kejasmanian. Ketika seorang guru mampu mengontrol emosi akan lebih objektif dan realistis dalam mengelola permasalahan-

permasalahannya, sehingga tidak menimbulkan efek negatif dalam proses belajar mengajar.⁹

Adanya kasus-kasus yang dilakukan guru seperti korupsi, pemukulan, serta tindakan-tindakan amoral yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya menjadi cerminan seorang guru. Adanya kasus semacam itu berarti kompetensi guru belum sesuai dengan apa yang telah dipaparkan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dalam hal ini mengenai kompetensi guru. Kompetensi merupakan hal mutlak yang harus dimiliki guru, karena guru mempunyai andil besar dalam proses pendidikan terutama dalam menggapai keberhasilan pendidikan.¹⁰

Syarat sebagai seorang guru yang diharapkan oleh Syaikh Az-Zarnuji pengarang kitab *Ta'lim Muta'allim*, sebuah kitab yang berisi tentang etika mencari ilmu yang sangat populer dikalangan pondok pesantren terutama di pesantren tradisional dan juga sering dijadikan sebagai literatur. Selain membahas tentang etika, kitab *Ta'lim Muta'allim* juga membahas tentang konsep belajar mengajar yang tidak bisa dilepaskan dari interaksi antara peserta didik dengan seorang guru.

⁹ Trianto Safari dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2012, Cetakan 2), hlm.12.

¹⁰ Chaerul Rahman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: N. Nuasa Cendekia, 2011, Cet ke 1), hlm.35.

Adapun konsep kriteria memilih guru menurut Syaikh Az-Zarnuji yang terdapat didalam kitab Ta'lim Muta'allim dalam bab memilih guru menyebutkan bahwa sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru¹¹, yaitu:

وَأَمَّا إِخْتِيَارُ الْأَسْتَاذِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْزَعَ وَالْأَسَنَّ كَمَا اخْتَارَ أَبُو حَنِيفَةَ حَمَادَ بْنَ أَبِي

سُلَيْمَانَ بَعْدَ التَّأْمُلِ وَالتَّفَكُّرِ

Artinya :

“Dan adapun cara memilih guru atau kyai carilah yang ‘alim, yang bersifat wara’, dan yang lebih tua. Sebagaimana Abu Hanifah memilih Kyai Hammad bin Abi Sulaiman, karena beliau (Hammad) mempunyai kriteria sifat-sifat tersebut.”¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menganggap penting untuk mengkaji kembali kompetensi-kompetensi guru yang ada dalam kitab ta'lim muta'allim karya Az-Zarnuji dan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 karena dalam kitab dan Undang-Undang tersebut terdapat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru pada zamannya. Kemudian dari situ penulis berharap dapat menemukan relevankah kompetensi guru yang ditawarkan oleh Az-Zarnuji dengan kompetensi guru pada masa kini yang didasarkan pada Undang-Undang No. 14 tahun 2005. Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“KOMPETENSI GURU MENURUT PEMIKIRAN AZ-ZARNUJI DAN RELEVANSINYA DENGAN UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN”**, dengan alasan sebagai berikut:

¹¹ Muhammadun Thaifuri, *Pedoman Belajar Bagi Penuntun Ilmu Secara Islam (Terjemah Ta'lim Muta'allim)*, (Surabaya: Menara Suci, 2008), hlm. 25

¹² Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm.19-20.

1. Untuk melestarikan pemikiran Az-Zarnuji tentang konsep guru atau kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dan mengambil khazanah dalam dunia pendidikan.
2. Karena seorang guru mutlak dan wajib memiliki kompetensi-kompetensi. Banyak guru yang tidak kompeten dalam melakukan tugasnya sebagai seorang guru. Dalam hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang kompetensi-kompetensi seorang guru. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk merelevansikan konsep pemikiran Az-Zarnuji dan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kompetensi guru menurut pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab ta'lim muta'allim?
2. Bagaimanakah kompetensi-kompetensi guru menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.
3. Bagaimanakah relevansi kompetensi guru menurut Az-Zarnuji dengan Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Untuk mencegah dan menghindari kesalahpahaman istilah pada judul skripsi di atas, maka perlu diperjelas mengenai kata-kata dalam judul skripsi, yaitu

a. Kompetensi

Kompetensi dalam pengertian dasarnya adalah kemampuan dan kecakapan.¹³

b. Guru

Seseorang yang bertugas mengajar dan mendidik siswa untuk menjadi lebih baik. Yang menyampaikan materi di depan kelas.¹⁴

c. Kompetensi guru menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab ta'lim muta'allim

Menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab ta'lim muta'allim seorang pendidik atau guru adalah orang yang bertugas menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia pada taqarrub ilallah. Dalam hal ini kompetensi kriteria mencari guru adalah: '*alim, wara*', dan *sanna* (yang lebih tua)¹⁵

d. Relevansi

Relevansi dapat diartikan sebagai perlunya, hubungan, pertalian, sangkut-pautnya.¹⁶

e. Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen merupakan pedoman bagi guru dan mengatur secara perinci tentang guru.¹⁷

¹³ Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2007), hlm.62.

¹⁴ Nurdin, Syarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm.7.

¹⁵ Syaikh Az-Zarnuji (Penerjemah: Abdul Kadir Aljufri), *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm.19-20.

¹⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Jakarta, 2005), hlm.475.

Berdasarkan uraian di atas, maka skripsi yang berjudul “*Kompetensi Guru Menurut Pemikiran Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Kitab Ta’lim Muta’allim)* akan membahas tentang kecakapan guru menurut Az-Zarnuji dan kesesuaiannya dengan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru menurut pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab ta’lim muta’allim
2. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.
3. Untuk mengetahui relevansi kompetensi guru menurut pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab ta’lim muta’allim dan kompetensi guru dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan, terutama tentang pendidikan dalam proses mencari guru.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen serta UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara), hlm.1.

- b. Memahami tentang kompetensi-kompetensi guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat dipergunakan sebagai masukan bagi para guru untuk mengetahui kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran.
 - b. Mengaplikasikan kompetensi guru sesuai dengan konsep Az-Zarnuji dan Undang-Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

E. Tinjauan Pusaka

1. Kompetensi Guru

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian kompetensi guru. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cangkupannya. Sedangkan dasar pengertiannya mempunyai sinergitas antara pengertian satu dengan pengertian lainnya.¹⁸

Menurut Nana Sudjana, kompetensi adalah kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi. Hal ini senada menurut Sudirman yang mengartikan kompetensi sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang berkenaan dengan tugasnya.¹⁹

Menurut Mc Ahsan dan E.Mulyasa, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh

¹⁸ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.29.

¹⁹ *Ibid*, hlm.30.

seseorang yang telah menjadi bagian bagi dirinya, sehingga dapat melaksanakan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Abdul Majid, kompetensi adalah seluruh tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Konsep kompetensi dapat diberlakukan kepada semua bidang yang digeluti oleh seseorang.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan, keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru yang mencakup kognitif, afektif, serta psikomotorik. Kompetensi guru mengacu pada *performance* (perilaku nyata) dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi, disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesional yang ditetapkan dalam prosedur dan system pengawasan tertentu. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahan terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²¹

Kompetensi guru diperlukan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari

²⁰ *Ibid*, hlm. 33.

²¹ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 26

keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.²² Kompetensi-kompetensi yang dimiliki seorang guru merupakan gambaran dari kemampuan yang telah dikuasainya sebagai seorang guru.

2. Kompetensi Guru menurut Az-Zarnuji

Adapun konsep kriteria memilih guru menurut Syaikh Al Zarnuji yang terdapat didalam kitab Ta'lim Muta'allim dalam bab memilih guru menyebutkan bahwa sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru²³, yaitu:

وَأَمَّا اخْتِيَارُ الْأُسْتَاذِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْزَعَ وَالْأَسَنَّ كَمَا اخْتَارَ أَبُو حَنِيفَةَ حَمَادُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ بَعْدَ التَّأَمُّلِ وَالتَّفَكُّرِ

Artinya :

“Dan adapun cara memilih guru atau kyai carilah yang ‘alim, yang bersifat wara’, dan yang lebih tua. Sebagaimana Abu Hanifah memilih Kyai Hammad bin Abi Sulaiman, karena beliau (Hammad) mempunyai kriteria sifat-sifat tersebut. Maka Abu Hanifah mengaji ilmu kepadanya setelah merenung dan berfikir.”²⁴

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa Az-Zarnuji menerangkan dalam kitab ta'lim muta'allim dalam bab memilih guru menyebutkan bahwa sikap atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

²² Ibid, hlm.31.

²³ Muhammadun Thaifuri, *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islam (Terjemah Ta'lim Muta'allim)*, (Surabaya: Menara Suci,2008), hlm. 25

²⁴ Syaikh Az-Zarnuji (Penerjemah: Abdul Kadir Aljufri), *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm.19-20.

- a) Haruslah orang yang lebih alim (pandai / cerdas), yaitu seseorang yang cerdas. Dengan akal yang sempurna atau cerdas, maka guru dapat mengajar muridnya dengan benar dan mendalam.
- b) Bersifat *Wara'* (menjaga harga diri), guru haruslah menjaga diri dari segala sesuatu yang berbau *syubhat* agar tetap terjaga keilmuannya dan kepribadiannya.
- c) Berpengalaman / Lebih tua, guru akan dapat memerankan diri sebagai seorang pemimpin dan pembimbing dalam proses belajar mengajar.

3. Kompetensi Guru menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru telah dipaparkan dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Khusus dalam guru PAI, antara kompetensi satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan.

a. Kompetensi pedagogik

Berilmu atau memiliki ilmu pengetahuan sama halnya dengan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik. Berilmu/memiliki ilmu pengetahuan sama halnya dengan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pedagogik yaitu seseorang guru yang memiliki ilmu pengetahuan pada umumnya memiliki ijazah karena menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik yaitu diperoleh melalui pendidikan tinggi

program sarjana (S1) atau diploma empat (D-4). Dan seseorang memiliki ilmu pengetahuan pastinya ia memiliki kompetensi pedagogik yang dimana seorang guru dituntut untuk membekali dirinya dengan penguasaan materi yang memadai.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan langsung dengan personaliti. Artinya dalam ranah ini kompetensi kepribadian melingkupi kepribadian seseorang professional yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjai tauladan bagi lingkungan kerja dan masyarakat.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ialah kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan bawahan atau atasan, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi bidang profesi secara luas dan mendalam.²⁵

Penelitian yang relevan dari judul ini adalah:

Hanafi, (2009), *Profil guru menurut imam Al-Ghozali (relevansinya dengan pendidikan nasional)*(skripsi S1), dari penelitian yang dilakukan dihasilkan bahwa pemikiran Al-Ghozali tentang karakteristik guru sangat mengedepankan prinsip pada orientasi *khabbu*

²⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2010), hlm. 22-26

minallah dengan tidak menghilangkan segala aspek yang terkait. Pemikiran Al-Ghozali masih *relevan* dan *exist* di dalam pendidikan oleh imam Al-Ghozali, seperti guru harus meluruskan niatnya hanya untuk mendekati diri kepada Allah., sabar, menganggap muridnya anaknya sendiri. Jika direlevansikan dengan kondisi pendidikan di Indonesia, guru dituntut mempunyai karakter yang digambarkan oleh Syaikh Az-Zarnuji. Intinya adalah guru harus mempunyai kompetensi. Kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional. Maka jika ditinjau dari segi situasi dan kondisi apapun, maka di dalam pendidikan nasional memang masih dibutuhkan guru seperti itu kapanpun dan dimanapun demi kemajuan pendidikan.²⁶

Dewi Khurun Aini,(2009), *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Kompetensi Guru Pendidikan Akhlak (Studi atas Kitab Ihya Ulumuddin)*, (Skripsi S1), Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Imam Al-Ghozali, yaitu seorang guru adalah mereka yang paling kurang memiliki empat syarat. *Petama*; syarat keagamaan, yaitu patuh dan tunduk melaksanakan syari'at islam dengan sebaik-baiknya. *Kedua*; senantiasa berakhlak yang mulia yang dihasilkan dari pelaksanaan syari'at islam tersebut. *Ketiga*; senantiasa meningkatkan kemampuan ilmiahnya sehingga benar-bener ahli dalam bidangnya. *Keempat*; mampu berkomunikasi dengan baikdengan masyarakat pada umumnya. (2) dalam membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidik (guru), Al-Ghozali lebih mengakentuasikan pada kepribadian

²⁶ Hanafi, (2009), *Profil Guru Menurut Imam Al-Ghozali (Relevansinya Dengan Pend.nas)*(skripsi sarjana pendidikan islam),(Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan,2009), hlm.105

atau sikap dan sifat-sifat moral yang mulia, (3) Al-Ghozali juga mengharuskan pada seorang pendidik untuk menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keberhasilan pendidikan akhlak, seperti psikologis, kesehatan, dan sebagainya. (4) secara keseluruhan Iman Al-Ghozali termasuk sebagian dari filosof yang telah menciptakan sistem pendidikan yang komperhensif, yang tujuannya jelas dan sasarannya tegas termasuk tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik dalam memberikan pendidikan akhlak pada peserta didik (5) ada beberapa pemikiran al-Ghozali yang masih relevan dengan kondisi pendidikan akhlak saat ini, namun ada juga yang sudah tidak relevan dengan keadaan saat ini.

Mokh. Harmoko, (2009) *Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Syaikh Az-Zarnuji Tentang Sikap Pendidik*. (Skripsi S1). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menurut Ki Hajar Dewantara, seorang mengajar dengan metode “*emong*”, yaitu membimbing peserta didik dengan penuh kecintaan dan mendahulukan kepentingan peserta didik. Dalam metode “*emong*” tersebut terdapat tiga semboyan yaitu: Ing Ngarso Sung tuladha, Ing madya Mangun Karso, Tut wuri Handayani. Sedangkan menurut Az-Zarnuji pendidik adalah orang yang bertugas menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa manusia taqarrub ilallah. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk memiliki sikap seperti: ‘Alim, wara’, dan yang lebih tua atau lebih berpengalaman. Dan pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Syaikh Az-zarnuji tersebut terdapat relevansi atau keterkaitan yang sangat erat. Keduanya sama-sama menekankan kepada pendidik agar mampu membimbing peserta didiknya,

bersikap baik, dan berakhlakul karimah. Karena pendidik adalah tauladan bagi peserta didik.²⁷

Sofiya amalina. *Guru Profesional Menurut undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Analisis Kebijakan Pendidikan)* (skripsi S1). Kompetensi yang harus dimiliki guru profesional menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan syarat apa saja yang harus dimiliki guru profesional selain kompetensi menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Guru, secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugasnya itulah, ia dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat ditentukan oleh masyarakat. Mereka tidak meragukan lagi akan urgensi guru bagi anak didik dan yakin sepenuhnya bahwa hanya dengan gurulah anak-anak mereka akan tumbuh berkembang, terdidik, pintar berkepribadian baik. Dengan demikian, guru harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat yang diberikan kepadanya karena dengan itulah guru di posisikan sebagai sosok yang di sebut-sebut sebagai guru profesional.

Fokus yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mengkaji kembali bagaimana kompetensi guru menurut Az-Zarnuji dalam kitab ta'lim muta'allim yang kemudian peneliti relevansikan antara kedua konsep yang dikemukakan oleh Syaikh Az-Zarnuji dan undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan dengan tujuan agar peneliti

²⁷ Mokh. Harmoko, *Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan Syaikh Az-Zarnuji Tentang Sikap Pendidik*, (Skripsi Sarjana Pendidikan Islam), (Pekalonga: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2009), hlm.iiiv

dan pembaca bisa mengetahui bagaimana seharusnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru.

F. Kerangka Berfikir

Kompetensi guru merupakan sesuatu hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi dijadikan sebagai dasar atau alat keterampilan atau pengetahuan. Untuk mencetak guru yang berkualitas dan profesional sangat dibutuhkan guru-guru yang berkompentensi tinggi. Setiap guru harus mempunyai beberapa kompetensi yang baik untuk kegiatan pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar dapat diandalkan.

Menurut pemikiran Az-Zarnuji, guru harus mempunyai kompetensi, antara lain: *alim*, *wara'*, dan *sanna* (yang lebih tua). Sedangkan menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Akan lebih baik apabila seorang guru memiliki beberapa kompetensi yang dianjurkan oleh Az-Zarnuji maupun yang diatur dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005, karena faktor kunci keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan adalah system pendidikan. Di mana kualitas pendidikan guru akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pendidikan.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang

menekankan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif induktif serta analisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁸ Karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif yaitu dalam pernyataan-pernyataan atau kata-kata yang berasal dari sumber data yang diamati atau diteliti supaya mudah dipahami.²⁹

1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (kajian pustaka), yaitu suatu bentuk pengumpulan data dan informasi dengan bentuk-bentuk buku yang ada di perpustakaan dan materi pustaka lainnya dengan asumsi bahwa segala yang diperlukan dalam pembahasan proposal ini terdapat di dalamnya.³⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari data, nama yang diperoleh.³¹ Dan adapun sumber data yang digunakan antara lain:

2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer, ialah sumber data yang diperoleh melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur-literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaiannya antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah, seperti kitab

²⁸ Saifudin, Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm.5

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 71

³⁰ Winarno, Surachman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsit, 1982) hlm 13

³¹ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.5

Ta'lim Muta'allim karya Syaikh Az-Zarnuji dan Undang-Undang No.14 tahun 2005.

2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, ialah sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang dianggap relevan. Hal tersebut sebagai penyempurnaan bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti, yaitu literatur-literatur yang mendukung, seperti: buku-buku umum tentang guru, internet, majalah, dll.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah metode membaca dan menganalisa serta merelevansikan data secara kritis. Metode ini digunakan untuk menganalisis data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, internet, dll³². Kemudian dianalisis untuk keperluan menguji suatu peristiwa. Dalam proposal ini yang dianalisis yaitu "*Kompetensi guru menurut Pemikiran Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*",

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti. Pola analisis mana yang akan digunakan.³³

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993, cet ke 13), hlm.193

³³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bima Aksara, 2006),hlm.198

Analisis data secara umum dilakukan dengan cara menghubungkan apa yang diperoleh dari suatu proses kerases kerja awal. Hal ini ditujukan untuk memahami data yang terkumpul dari sumber yang kemudian untuk diketahui kerangka berfikir peneliti. Untuk ini peneliti menggunakan metode content analisis atau disebut dengan analisis isi. Maka berkenaan dengan pengelolaan analisis data, content analisis diartikan pula dengan analisis data deskriptif berdasarkan isinya. Jadi peneliti dalam metode ini akan menganalisa data tentang kompetensi guru dalam konsep pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim dan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Menggunakan metode analisis interpretasi, yaitu suatu metode yang menyelami isi buku dengan secepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna dari uraian yang disajikan.³⁴ Analisis ini difokuskan pada kompetensi guru menurut Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim dan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen serta relevansi kosep diantara keduanya.

³⁴ Anto Bekker, Ahmad Charis Zubair, *Metodologo Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), hlm. 44

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : GURU DAN KOMPETENSI, yang meliputi: pengertian Guru, Hak dan Kewajiban Guru, Peran Guru, Pengertian Kompetensi, Macam-Macam Kompetensi.

BAB III : KOMPETENSI GURU MENURUT PEMIKIRAN AZ-ZARNUJI DAN RELEVANSINYA DENGAN UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN, yang berisi tentang biografi singkat Syaikh Az-Zarnuji, atau berisi riwayat hidup, setting sosial, dan pemikiran Syaikh Az-Zarnuji tentang kompetensi guru. Kemudian isi Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

BAB IV : ANALISIS KOMPETENSI GURU MENURUT PEMIKIRAN AZ-ZARNUJI DAN RELEVANSINYA DENGAN UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN. Berisi tentang analisis pemikiran Syaikh Az-Zarnuji tentang kompetensi guru, kemudian analisis tentang Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Selanjutnya relevansi pemikiran Syaikh Az-Zarnuji dan Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan:

Dari skripsi yang dibuat oleh penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Az-Zarnuji adalah '*alim* (pandai/cerdas), *wara* (menjaga diri), *sanna* (lebih tua), dan kompetensi yang harus dimiliki guru menurut UU NO. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.
2. kompetensi guru menurut Az-Zarnuji ('*alim*, *wara*', dan *sanna*) masih ada yang relevan tetapi sebagian ada yang sudah tidak relevan dengan kompetensi guru di dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pedagogik, professional, kepribadian, sosial). dimana *alim* relevan dengan kompetensi profesional yaitu memiliki ilmu pengetahuan yang dapat membekali dirinya dalam proses keprofesionalannya dalam mengajar, sedangkan '*alim* tidak relevan dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, maupun sosial. *Wara*' hanya relevan dengan kompetensi kepribadian yaitu guru yang mempunyai budi pekerti luhur, arif, bijaksana, yang selalu menjaga dirinya dari hal-hal yang buruk sehingga mempunyai "*personality*" yang kuat atas dirinya. *Sanna* (lebih tua) tidak relevan lagi dengan kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, maupun sosial. Jadi

kompetensi *sanna* di dalam kompetensi menurut Az-Zaruji tidak tertuang di dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 sedangkan kompetensi pedagogik maupun kompetensi sosial juga tidak tertuang di dalam kompetensi menurut Az-Zaruji.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabungan No. 9, Telp. (0285) 42573, Faks. (0285) 423418, Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Stt.20.C-II/PP.00.9/977/ 2014

Pekalongan, 18 Agustus 2014

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Drs. H. Ismail, M.Ag

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : KHUMAIDAH

NIM : 2021111277

Semester : VII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"KOMPETENSI GURU MENURUT PEMIKIRAN Az- ZARNUJI DAN RELEVANSINYA DENGAN UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Ketua
Jurusan Tarbiyah

M. Muslih, M.Pd., Ph.D

070717 199903 1001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Khumaidah
2. NIM : 2021111277
3. Tempat Tanggal Lahir : Batang, 29 Maret 1992
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Jl. Letjend Suprpto Gg.Mawar Denasri
Wetan Batang

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Ahmad Rofi'i
Pekerjaan : Perangkat Desa
Agama : Islam
Alamat : Jl. Letjend Suprpto Gg.Mawar
Denasri Wetan Batang
2. Nama Ibu : Lasmi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Jl. Letjend Suprpto Gg.Mawar
Denasri Wetan Batang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Kasepuhan 07 Batang lulus tahun 2003/2004
2. SMP Negeri 06 Batang lulus tahun 2006/2007
3. MANU Batang lulus tahun 2009/2010
4. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah angkatan 2011

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

pPekalongan,
Oktober
Yang Menyatakan

Khumaidah
NIM: 2021111277